

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* KELAS X DAN XI
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

JUANDA SYARIF NASUTION

NIM.97768/ 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* KELAS X DAN XI
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK
NEGERI 2 SAWAHLUNTO

Nama : Juanda Syarif Nasution
TM/NIM : 2009 / 97768
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2017

Ditetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
NIP.19600303 198503 1 001

Pembimbing II

Wagino, S. Pd, M. Pd, T
NIP. 19750405 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Otomotif

Drs. Martias, M.Pd
NIP.19640801 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR PROGRAM FULL DAY SCHOOL
KELAS X DAN XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DI SMK 2 SAWAHLUNTO

Nama : Juanda Syarif Nasution

Nim/Bp : 97768/2009

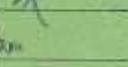
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Wagino, S.Pd, M.Pd.T	2. 
3. Anggota	: Drs. Darman, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751), 7055922, FT: (0751)7055644, 445118 Fax .7055644
e-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Juanda Syarif Nasution**
NIM/TM : 97768/2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Program Full Day School Kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto**". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 07 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Juanda Svarif Nasution
NIM. 97768/2009

ABSTRAK

JUANDA SYARIF NASUTION: Hubungn Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Program Full Day School Kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan penulis di SMK Negeri 2 Sawahlunto yaitu kurang baiknya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* yang dapat dilihat dari aspek: 1) proses belajar, 2) kegiatan belajar, 3) sikap belajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto dilihat dari aspek: 1) proses belajar, 2) kegiatan belajar, 3) sikap belajar.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI yang terdiri dari X TKR I, X TKR II, XI TKR I dan XI TKR II. Siswa kelas X dan XI TKR yang ada di SMK Negeri 2 Sawahlunto berjumlah 120 orang. Besarnya responden diambil dari sampel berjumlah 55 orang siswa karena penelitian ini merupakan jenis penelitian random sampling. Alat pengumpul data adalah angket dengan model skala Likert yang telah teruji validitas, reliabilitasnya dan korelasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus nilai rata-rata (Mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto dilihat dari aspek: 1) Proses belajar berada pada kategori baik dengan skor rata-rata **3,7**, 2) kegiatan belajar berada pada kategori baik dengan skor rata-rata **3,7**, 3) sikap belajar berada pada kategori baik dengan skor rata-rata yang sama yaitu **3,7**. Kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mencari hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar *full day school*. dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} 4,3167 yang berarti t_{hitung} mempunyai hasil yang lebih besar dari t_{tabel} dengan perbandingan signifikan 5% = 1,671., maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *full day school* dengan nilai mid semester siswa memiliki hubungan yang relevan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T karena sampai saat penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Program *Full Day School* Kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto” ini masih diberi rahmat, kemampuan, dan kenikmatan. Seiring dengan itu, salawat dan salam selalu penulis hadiahkan untuk baginda Nabi Muhammad S.A.W yang telah berupaya memberikan yang terbaik untuk kemaslahatan umatnya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian studi strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Fahmi Rizal, MT, M. Pd Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Martias, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. H. Erzeddin Alwi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.T selaku pembimbing II, sekaligus yang sudah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri yang telah sabar dan penuh perhatian dalam membimbing penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda, abang ku , serta Adik ku selajutnya saudara-saudara tercinta yang telah mendo'akan, memberikan nasehat, motivasi, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh teman-teman angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kakak dan abang dan tentunya adik-adik di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
7. Seluruh teman-teman seperjuangan di perantauan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang dilakukan dibalas oleh Allah SWT, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri, dan lembaga yang bersangkutan serta Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif;

Untuk kesempurnaan penulisan ini dimasa mendatang, maka dengan segala kerendahan hati penulis berharap para pembaca berkenan memberikan kritik dan saran-saran. Akhirnya tak lupa penulis ucapkan permohonan maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Padang, April 2016

JUANDA SYARIF NASUTION
NIM. 97768/2009

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTA LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Motivasi Belajar	12
B. Hasil Belajar	29
C. <i>Full Day School</i>.....	35
D. Indikator Motivasi Siswa	39
E. Kerangka Konseptual	45
F. Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	48
C. Populasi Penelitian.....	50
D. Jenis dan Sumber Data.....	52
E. Pengumpulan Data.....	56

F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
B. Rekapitulasi Motivasi Hasil Belajar	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1. Jumlah siswa kelas X dan XI jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan) di SMK 2 Sawahlunto	51
2. Tabel 2 Sampel penelitian setiap kelas	52
3. Tabel 3 Indikator proses belajar pada sub indikator siswa	61
4. Tabel 4 Indikator proses belajar pada sub indikator guru.....	63
5. Tabel 5 Indikator kegiatan belajar pada sub indikator tujuan pembelajaran	65
6. Tabel 6 Indikator kegiatan belajar pada sub indikator pendekatan belajar..	67
7. Tabel 7 Indikator kegiatan belajar pada sub indikator metode belajar	69
8. Tabel 8 Indikator kegiatan belajar pada sub indikator sumber belajar	71
9. Tabel 9 Indikator kegiatan belajar pada sub indikator media belajar	72
10. Tabel 10 Indikator sikap belajar pada sub indikator evaluasi belajar.....	74
11. Tabel 11 Indikator sikap belajar pada sub indikator kognitif	76
12. Tabel 12 Indikator sikap belajar pada sub indikator afektif	78
13. Tabel 13 Indikator sikap belajar pada sub indikator konatif.....	80
14. Tabel 14 Rekapitulasi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar <i>Full Day School</i> kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Sawahlunto	82
15. Tabel 15 Hasil pengolahan data korelasi	93

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Halaman</i>
1. Lampiran Pengantar Angket Uji Coba Penelitian.....	103
2. Lampiran Analisis Uji Coba Angket.....	109
3. Lampiran Uji Validitas Angket.....	110
4. Lampiran Tabel Rangkuman Validitas Hasil Uji Coba	111
5. Lampiran Nilai Mid	142
6. Lampiran Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian.....	150
7. Lampiran PENGANTAR ANGKET PENELITIAN	154
8. Lampiran Hasil Penelitian.....	160
9. Lampiran Tabel r.....	161
10. Lampiran Tabel t.....	162
11. Lampiran Surat Izin Jurusan	163
12. Lampiran Surat Telah Melaksanakan Penelitian	164
13. Lampiran Dokumentasi.....	165
14. Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2013 ttg Penyelenggaraan Pendidikan..	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan negara, bahkan pendidikan merupakan indikator bagi kemajuan masyarakat dalam negara tersebut, sehingga masyarakatnya jadi kritis dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat tanggap dan beradaptasi dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu atau siswa agar tercapai suatu pola pembelajaran yang diinginkan.

Guna menunjang tujuan pendidikan, berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun informal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi memiliki tujuan dan fungsi yang telah ditetapkan, diantara lembaga pendidikan yang ada itu termasuk didalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tujuan pendidikan Nasional tertuang pada UU Nomor 20 tahun 2003 :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakat dan ke bangsa. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Djamarah (2002) Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar,yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

Siswa menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi

itu yang dibaca. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Selain itu adanya tuntutan dari pemerintah untuk tiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, banyak sekolah-sekolah saat ini berlomba-lomba meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menawarkan berbagai keunggulan dari masing-masing sekolah. Pada akhirnya banyak sekolah yang memberikan identitas tambahan dalam lembaganya dengan harapan lebih menambah minat dan kepercayaan masyarakat dengan suatu lembaga pendidikan tersebut. Moch Romli (2004) Salah satu identitas dalam lembaga pendidikan sekolah adalah *full day school*. Secara sekilas

pengertian *full day school* adalah sekolah sehari penuh dari pagi hingga sore hari, dimana pada sistem pembelajaran ini waktu bermain anak akan lebih sedikit berkurang dan mereka lebih difokuskan untuk belajar disekolah. Karena sistem pembelajaran ini menggabungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama sehari penuh mulai pagi hingga sore hari.

Menurut Suryo Subroto, (2002: 19) mengemukakan bahwa. Program *full day school* itu merupakan upaya pengembangan proses pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tersebut. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan harus melihat bagaimana terjadinya proses pembelajaran.

Munculnya sebuah sekolah dengan sistim *full day school* tentu saja tidak terlepas dengan dampak positif dan negative yang ada. Dampak positif yang ada meliputi memiliki keterampilan social (*social skills*) yang lebih baik, lebih mudah bergabung dan bersosialisasi dengan teman sebayanya karna mereka lebih lama bersama di sekolah hamper seharian mereka bersama dengan teman sebaya (satu sekolah). Dampak negatif yang terlihat dalam perkembangan sosial anak adalah kurang bersosialisasi dengan teman di sekitar rumah, anak lebih bersifat individualistis, dan kognitif sosialnya tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi bagi anak.

Seperti halnya pelaksanaan program *full day school* di SMK Negeri 2 Sawahlunto yang di atur oleh Perda Kota Sawahlunto No 8 tahun 2013 Bab IX pasal 36 – Pasal 40 Program *Full Day School*:

Pasal 36 Program *full day school* (belajar sehari penuh) wajib dilaksanakan pada masing - masing satuan pendidikan SLTP/SLTA. Pasal 37 Program *full day school* (belajar sehari penuh) bertujuan: a. Meminimalisir pengaruh negatif dari luar sekolah; b. Meningkatkan efektivitas waktu bagi peserta didik; c. Memudahkan fungsi kontrol orang tua; d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik; dan e. Mengembangkan bakat, minat dan keterampilan peserta didik.

Pasal 38 (1) Program *full day school* merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama 1 (satu) hari penuh disatuan pendidikan setiap hari senin sampai hari Kamis. (2) Proses kegiatan belajar mengajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlangsung dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. (3) Proses belajar mengajar pada ayat 1 dan 2 agar berjalan dengan baik, maka satuan pendidikan wajib memperhatikan gizi peserta didik.

Pasal 39 (1) Program *full day school* dilaksanakan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa dan tenaga pendidik. (2) Suasana belajar yang menyenangkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah: a. suasana yang informal, tidak kaku, dan membutuhkan kreativitas serta inovasi dari tenaga pendidik. b. materi yang diberikan kepada peserta didik divariasikan

dengan materi yang bernuansa agama, budi pekerti dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pasal 40 Proses kegiatan belajar mengajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 wajib dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada masing-masing satuan pendidikan.

Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran Teknik Otomotif dalam *full day school*, bagaimana upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa dalam proses belajar mengajar di *full day school* SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada bulan April 2015 di SMK Negeri 2 Sawahlunto fenomena yang teramati dengan adanya *program full day school* bagi siswa adalah:

1. Proses belajar yang tidak menarik dan membosankan sehingga membuat anak menjadi jenuh dan keletihan, hal ini dapat dilihat dari kurangnya inovasi guru didalam memberikan materi pelajaran sehingga tujuan utama dari pembelajaran tersebut tidak terealisasi dengan baik.
2. Kegiatan belajar mengajar yang monoton dimana siswa dihadapkan pada aktivitas-aktivitas belajar yang sama setiap harinya selama satu hari penuh, dengan metode dan media pembelajaran yang sama.
3. Sikap anak-anak yang pasti berubah ketika pelajaran *full day school* sedang berlangsung, hal ini disebabkan karenasemakin siang hari maka siswa juga akan merasakan keletihan sehingga siswa menjadi malas dan mengantuk.

Pada akhirnya fenomena ini mempengaruhi hasil belajar anak, proses belajar yang efektif, kegiatan belajar, dan sikap belajar. Karena anak tidak mampu mengungkapkan kembali pembelajaran yang telah diberikan guru. Hal ini terlihat dari hasil belajar *full day school* yang rendah dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan.

Mengingat besarnya peran motivasi belajar siswa sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan belajar, maka dirasa perlu untuk diteliti hubungan antara motivasi belajar siswa dengan *full day school*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul ” **Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Program Full Day School Kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto**”. Hal itu disebabkan karena penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk motivasi siswa terhadap *full day school* di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. *Full day school* membuat siswa kurang bersemangat di dalam belajar karena memberikan proses belajar yang terlalu lama bagi siswa.
2. Banyaknya siswa yang merasa jenuh dan bosan di dalam mengikuti proses belajar mengajar ketika di waktu siang sampai sore hari.
3. Kesempatan siswa untuk berkomunikasi, serta mempelajari semua hal dari orang tuanya akan semakin kecil. Sore hari ketika siswa pulang

sekolah mereka dalam keadaan lelah, letih dan mungkin tidak berminat lagi untuk bercengkrama bersama keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan kondisi tersebut, memungkinkan sikap siswa yang kurang menerima dengan adanya *full day school*.

4. Ketika berada di waktu *full day school* banyak siswa yang menampakkan sikap bosan dan malas karena monotonnya kegiatan belajar yang diberikan oleh guru sehingga semangat siswa didalam mengikuti pelajaran menjadi berkurang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang berpengaruh dalam menumbuhkan suatu motivasi belajar siswa yang baik dapat meningkatkan proses belajar, kegiatan belajar dan sikap belajar yang baik yang diperlukan bagi para siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis ingin mengkaji lebih jauh permasalahan tentang Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Program *Full Day School* Kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimanakah hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *full day school* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek proses belajar siswa ketika melaksanakan *full day school* di SMK Negeri 2 Sawahlunto.
2. Hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar yang dilihat dari aspek kegiatan belajar siswa ketika melaksanakan *full day school* di SMK Negeri 2 Sawahlunto.
3. Hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek sikap belajar siswa ketika melaksanakan *full day school* di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara praktis maupun teoritik, yang meliputi:

1. Bagi kepala sekolah semoga menjadi umpan balik dalam rangka lebih memahami diri dan lingkungan sekolah dan memainkan perannya agar lebih bisa mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.
2. Bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan kondisi banyaknya waktu untuk belajar untuk bisa mandiri, serta tuntutan

dunia kerja untuk menjadi tenaga kerja yang produktif, potensial, dan berkualitas nantinya.

3. Bagi Departemen Pendidikan Nasional semoga menjadi umpan balik untuk ikut membina, mengembangkan dan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia agar bisa tercipta generasi-generasi penerus yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”. Sejalan dengan itu, Ratumanan (2002:72) mengatakan bahwa; “Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”.

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Motivasi mempunyai peranan penting

dalam proses belajar mengajar antara seorang guru dan siswanya, kemudian didalam motivasi belajar setiap individu bisa jadi tidaklah sama. Kita harus mengetahui arti motivasi itu sendiri, agar kita dapat memahami arti dari motivasi itu sendiri dan dapat melaksanakannya ke dalam kehidupan kita.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu: motivasi yang datang sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

2. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dalyono (2007:57), mengatakan seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan bersemangat.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah didahuluinya. Begitu juga untuk belajar diperlukan adanya motivasi belajar. Menurut Sardiman (2010:73) motivasi belajar yang ada pada diri seseorang siswa adalah tekun dalam menghadapi tugas belajar, dapat belajar terus menerus, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Disamping itu tidak mudah putus asa, menunjukkan minat yang besar terhadap macam-macam masalah belajar, tidak tergantung pada orang lain.

Dengan demikian motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Suryabrata (2004:72) membedakan adanya dua macam motivasi yaitu 1) motivasi ekstrinsik, 2) motivasi intrinsik yaitu: motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar misalnya orang belajar giat karena diberi tahu sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu.

Sedangkan Santrock (2007), yaitu: Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, siswa belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Siswa termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

- b. Motivasi ekstrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Selanjutnya menurut Hamalik (2004:112) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Faktor intrinsik adalah faktor-motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.
- b. Faktor ekstrinsik, Faktor ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu dimotivasi agar

belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Berdasarkan pendapat ahli di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa intrinsik dan ekstrinsik

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Selanjutnya ciri-ciri motivasi belajar menurut Munandar dalam Puspitariana (2008) adalah: 1). Tekun menghadapi tugas, 2). Ulet menghadapi tugas, 3). Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, 4). Senang, rajin belajar dan penuh semangat, 5). Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri motivasi seperti di atas, berarti seseorang memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau siswa teun belajar dan mengerjakan tugas dengan baik, ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak putus asa), senang belajar, penuh gairah dan bersemangat. Hal ini semua dapat dipahami oleh guru, agar interaksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan dalam diri siswa yang sedang belajar untuk melakukan kegiatan belajar dengan tekun, bersemangat, dan tidak cepat putus asa.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

5. Prinsip Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar

diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.
- b. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- c. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- d. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.
- e. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Dalam kehidupan, anak didik membutuhkan penghargaan. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- f. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan.

- g. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

Menurut Suciati & Prasetya (2001) dalam Nursalam & Efendi, Ferry (2008) beberapa prinsip yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

➤ Cita-Cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita

yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak yang dapat diindikasikan dengan:

- Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- Kreativitas yang tinggi.
- Berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami.
- Berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama.
- Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran.
- beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting

➤ Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau inteligensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi.

➤ Kondisi Peserta Didik

Kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk sehingga seseorang untuk dapat belajar dengan baik harus mengusahakan badannya tetap terjamin dengan cara istirahat, tidur, makan seimbang, olahraga secara teratur, rekreasi dan ibadah yang teratur.

- Panca indera

Panca indra yang berfungsi dengan baik terutama penglihatan dan pendengaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Keadaan Psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, Bakat, Intelegensi, Sikap, Persepsi, dan Minat.

- Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar dapat berupa lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Lingkungan social

- Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti dosen, administrasi dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan juga dapat menjadi pendorong peserta didik untuk belajar.

- Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

- Lingkungan Sosial Keluarga

Hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah yang tenang, dukungan dan pengertian dari orang tua, kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan non Sosial, Lingkungan Alamiah
Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang sejuk, tidak panas, suasana yang tenang akan mempengaruhi motivasi belajar.

6. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi motivasi lain. Motivasi dapat juga sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang

baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menelurkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sanjaya (2009:29) tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Menurut Sanjaya (2009:29) siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu,

mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Menurut Sanjaya (2009:29) Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa uingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Menurut Sanjaya (2009:30 ; Hamalik, 2009:167). Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian

menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat.

f. Berikan penilaian

Menurut (Sanjaya, 2009:31) banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Menurut Sanjaya (2009:21) siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus . Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

h. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Menurut Sanjaya (2009:31). Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang . Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sardiman (2004:21) belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2002: 4) mengartikan “Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Percival dan Ellington dalam Daryanto (2010:59), mengungkapkan “Belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil

antara stimulus yang diterima oleh organisme secara individual dengan respon yang tersamar, dimana rendah, besar, kecil, dan intensitas respon tersebut tergantung pada tingkat kematangan fisik, mental dan tendensi yang belajar”. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Menurut Soemanto (2006:112) belajar bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Sukmadinata (2007:102) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto (2001:63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Setiap individu pasti mengalami proses belajar. Belajar dapat dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup. Dalam pendidikan disekolah belajar merupakan kegiatan yang pokok yang harus dilaksanakan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar

dalam suatu sekolah dapat berlangsung dengan baik, yaitu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Hasil Belajar

a. Djamarah (2002:15-16) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- Perubahan yang terjadi secara sadar.
- Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

b. Slameto (2010: 2) mengungkapkan ada enam ciri-ciri hasil belajar:

- Perubahan terjadi secara sadar.
- Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku pada diri seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi

manusia. Di dalam belajar terdapat prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan, Dalyono (2005: 51-54).

3. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Dalyono (2005:51-54) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

➤ **Kematangan jasmani dan rohani**

Salah satu prinsip utama belajara dalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu setelah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.

➤ **Memiliki kesiapan**

Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.

➤ **Memahami tujuan**

Setiap orang yang belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat selesai dan berhasil.

➤ **Memiliki kesungguhan**

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

➤ Ulangan dan latihan

Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain) Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55).

Menurut Slameto (2003:54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:
 - Faktor jasmaniah
 - Faktor kesehatan
 - Faktor cacat tubuh
- b. Faktor psikologis
 - Intelegens
 - Bakat

- Motif
 - Kematangan.
 - Kesiapan.
- c. Faktor kelelahan
- Faktor kelelahan jasmani
 - Faktor kelelahan rohani
- d. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)
- Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
 1. Faktor keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik.
 - b. Relasi antar anggota keluarga.
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 2. Faktor sekolah
 - a. Metode mengaja
 - b. Kurikulum
 - c. Relasi guru dengan siswa
 - d. Relasi siswa dengan siswa
 - e. Disiplin sekolah
 - f. Alat pelajaran
 - g. Waktu sekolah
 - h. Standar pelajaran diatas ukuran

- i. Keadaan gedung
- j. Metode belajar
- k. Tugas rumah
- l. Faktor masyarakat
- m. Kesiapan siswa dalam masyarakat
- n. Mass media
- o. Teman bergaul
- p. Bentuk kehidupan masyarakat

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

C. Full Day School

1. Pengertian *Full Day School*

Full day school sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya program *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan

tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

2. Tujuan Program *Full Day School*

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat baik sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Pelaksanaan pendidikan secara umum dan biasa dilaksanakan di Indonesia hanya berkisar sekitar 6 jam perhari namun pelaksanaan *full day school* dapat mencapai 9 jam perhari, bila tidak dilaksanakan dengan baik maka siswa sulit untuk mencapai hasil yang maksimal.

Jika informasi yang masuk lebih besar dari kapasitas maka akan terjadi yang dinamakan dengan pemusatan perhatian, contohnya saja saat kita sedang menjalani ujian tengah semester, kita akan lebih focus mengerjakan soal ujian dan lebih cenderung mengabaikan keadaan sekitar sampai soal yang kita kerjakan selesai. Namun jika sebaliknya, saat stimulus yang datang lebih kecil dari kapasitas dapat terjadi kebosanan pada diri individu. Karena kurangnya stimulus dalam lingkungan juga

dapat dikaitkan dengan kemonoton-an informasi yang dating ke diri individu.

Menurut Arikunto (2010:14) Manusia mempunyai kapasitas terbatas dalam pemrosesan informasi.

- a. Ketika stimulus lingkungan melebihi kapasitas pemrosesan informasi, proses.
- b. Perhatian tidak akan dilakukan secara optimal.
- c. Ketika stimulus berlangsung dibutuhkan respon adaptif, artinya signifikasi.
- d. Akan dievaluasi dari stimulus yang dilakukan.
- e. Jumlah perhatian yang diberikan seseorang tidak konstan sepanjang waktu tetapi sesuai dengan kebutuhan.

Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu: (1) Tujuan pendidikan nasional, (2) Tujuan institusional, (3) Tujuan kurikulum, (4) Tujuan Instruksional (pengajaran).

3. Karakteristik *Full Day School*

Full day school, sebuah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan pengertian seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, disamping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disebutkan dengan tugas pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas, keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pembelajaran *full day school*, dalam arti kegiatan belajar mengajar diperpanjang sampai sore hari. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *full day school* yaitu proses *Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Menurut Romli Moch (2004:17):

“Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian Sekolah yang menerapkan *full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai

keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

D. Indikator Motivasi Siswa

Motivasi mempunyai segi dinamis menuju kesuatu tujuan, berusaha mencapai salah satu tujuan. Motivasi belajar siswa dilihat dari dua cermin yaitu motivasi tidak saja menentukan tingkah laku perbuatan seseorang tetapi juga menentukan persepsi situasi. Dihubungkan dengan pengertian konsep motivasi seperti yang dinyatakan oleh Sherif bahwa sikap menentukan proses, kegiatan, dan sikap dalam hubungannya dengan stimulus.

Motivasi merupakan masalah yang penting dan menentukan proses pengajaran, kegiatan pengajaran, dan sikap . Maksudnya, kemampuan dalam pendidikan dan pengajaran bukannya prestasi yang hanya ditentukan oleh faktor kecerdasan, tetapi faktor motivasi individual, sosial dan emosional yang memegang peranan yang sangat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam belajar.

Seorang siswa belajar dalam sekolah, keberhasilan yang dicapai bukan hanya karena kecerdasan saja, tetapi karena kecintaanya terhadap situasi dan kondisi yang ada disekelilingnya. Terdapat dorongan dalam diri siswa akan pentingnya rasa suka dan gembira berada dalam sekolah yang situasi dan kondisinya kondusif dan pengalaman sosial siswa di sekolah atau terdapat stimulasi kawan sebaya siswa, lingkungan bermain, lingkungan

belajar dan lain-lain yang tidak bisa diabaikan peranannya dalam menentukan motivasi siswa.

Menurut Azwar (2005:53) Teori hubungan antara motivasi belajar, proses, kegiatan, dan sikap siswa terhadap *Full Day School* ini menggunakan teori fungsional yang dikemukakan oleh Katz, bahwa untuk memahami bagaimana sikap menerima dan menolak perubahan berangkat dari dasar motivasional sikap itu sendiri. Apa yang dimaksudkan oleh Katz sebagai dasar motivasional merupakan fungsi sikap bagi individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa teori yang penulis lihat di atas dapat dijadikan indikator Motivasi belajar adalah proses belajar, kegiatan belajar, dan sikap belajar yang secara umum, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Proses belajar

Winataputra, dkk (2007: 1.18-1.1), Proses belajar-mengajar merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran. Istilah proses belajar-mengajar dikenal sebelum dipopulerkannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipilih sebagai istilah yang menunjukkan kegiatan guru dan siswa sebagai pengganti istilah proses belajar-mengajar. Istilah pembelajaran dipopulerkan karena pembelajaran lebih tepat dipakai sebagai istilah terjadinya kegiatan belajar, karena kegiatan belajar tidak hanya terjadi di sekolah tetapi didalam kehidupan di luar sekolah dan kegiatan belajar belum tentu timbul karena adanya kegiatan mengajar.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Proses pembelajaran mempunyai makna bahwa Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

b. Kegiatan belajar

Menurut Rosalia (2005:2) kegiatan belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan siswa di dalam belajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Kegiatan yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), kegiatan belajar adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Winataputra (2007:12) kegiatan belajar siswa dapat terlihat dari:

1. Pendekatan belajar, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran. Hermawan, dkk (2008:23) strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan tindakan nyata dan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang di percaya lebih efektif dan lebih efisien.

2. Metode belajar, menurut Wina Senjaya (2008) metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Asep Herry Hermawan, dkk (2008:13) mengatakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran metode pengajaran adalah cara dalam menyajikan menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan.
3. Sumber belajar, belajar mengajar telah diketahui bukanlah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan, didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai tersebut tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses belajar mengajar.
4. Media belajar, alat/media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Winataputra (2007:19) secara harfiah menjelaskan media sebagai wahana penyalur pesan pembelajaran. Pengelompokkan media pembelajaran dapat di pilah menjadi tiga bagian, yakni: media visual, media audio, media audio visual.
5. Evaluasi, komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan

perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan media, pendekatan pengajaran, dan metode dalam pembelajaran.

c. Sikap belajar

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik (Djaali:2008). Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan materi dan tugas-tugas serta lainnya. Sikap belajar sangat bergantung kepada guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada guru, tapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dll. Menurut Robert R.Gabe dalam Siskandar, (2008:440), Sikap merupakan kesiapan yang terorganisir yang mengarahkan atau mempengaruhi tanggapan individu terhadap obyek.

Sikap memiliki referensi atau kelas referensi yang spesifik dan membatasi konstruksi sikap komponen afektif saja. Lebih jauh mereka mengemukakan, aspek afektif ini mendahului tingkah laku dan didasarkan pada proses kognitif, yaitu:

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan

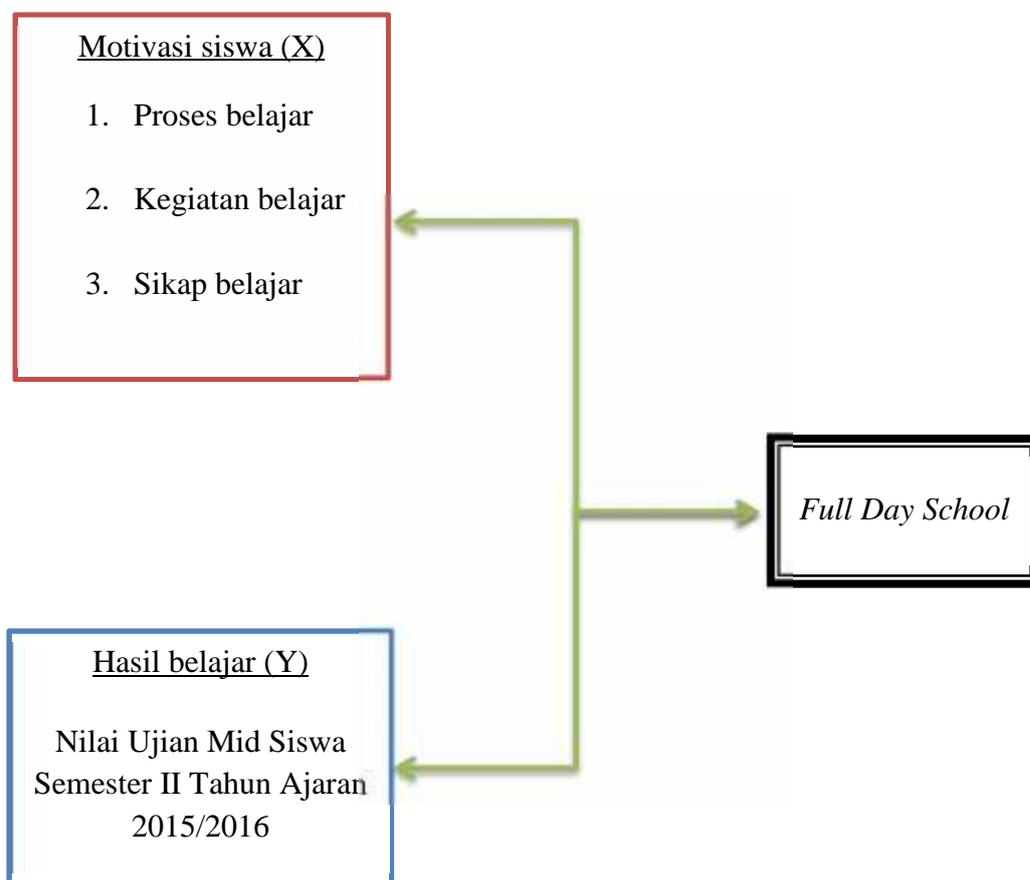
penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

E. Kerangka Konseptual

Bentuk dari teori-teori motivasi dan hasil belajar yang telah dikemukakan bahwa seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap yang sebenarnya berupa tingkah laku yang aktif untuk terus berkembang demi meningkatkan taraf belajarnya untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan yang bersifat dinamis, kreatif dan momentil, begitupun sebaliknya.

Bentuk pengetahuan dari hasil proses belajar mengajar bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya. Hasil belajar siswa bisa dilihat dari nilai-nilai ujian, disini pasti akan terlihat berhasil atau tidaknya siswa didalam menjalankan proses belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual penelitian Hubungan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar *Full Day School* di SMK Negeri 2 Sawahlunto

D. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan berarti dari motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknik kendaraan ringan pada SMK negeri 2 Kota Sawahlunto.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto dilihat dari indikator proses belajar sudah berjalan dengan baik dengan skor rata-rata 3,7. Dengan perincian siswa mempunyai skor rata-rata 3,6, guru dengan skor rata-rata 3,7, dan tujuan pembelajaran dengan skor rata-rata 3,7. Ini berarti terdapat hubungan yang baik antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *Full Day School*.
2. Hubungan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto yang dilihat dari indikator kegiatan belajar sudah baik yang mempunyai skor rata-rata 3,7. Dengan masing-masing rincian, pendekatan belajar 3,7, metode belajar 3,6, sumber belajar 3,5, media belajar 3,8, dan evaluasi belajar 3,7. Ini berarti semua syarat penunjang bagi kelancaran kegiatan belajar *full day school* sudah memenuhi syarat sehingga proses belajar pun bisa berjalan dengan baik.
3. Hubungan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK

Negeri 2 Sawahlunto sudah berjalan dengan baik dengan skor rata-rata yang sama dengan skor rata-rata proses belajar dan kegiatan belajar yaitu 3,7. Dengan rincian, kognitif 3,8, afektif 3,7, dan konatif 3,7. Ini berarti sikap belajar siswa terhadap *Full Day School* sudah menunjukkan adanya responsif atau tanggapan yang baik.

4. Secara keseluruhan hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto sudah berjalan dengan baik dengan skor rata-rata 3,7. Ini menunjukkan bahwa Hubungan Motivasi Belajar Siswa sudah tinggi didalam mengikuti *Full Day School*, Itu semua tergambar dari tabel hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto yang sudah berada pada kategori tinggi.
5. Antara motivasi belajar dengan hasil belajar *full day school* mempunyai hubungan yang relevan karena jika motivasi belajar siswa baik maka hasil belajar *full day school* juga akan memiliki nilai hitung yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Semua pihak yang berada di SMK Negeri 2 Sawahlunto untuk lebih dapat ikut serta membantu didalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama pada saat *Full Day School* dikarenakan jam pelajaran

Full Day School yang panjang dan melelahkan bagi para siswa di sekolah agar dapat terciptanya suasana belajar yang baik dan nyaman demi tercapainya tujuan bersama.

2. Semua pihak yang berada dalam sekolah lebih menyadari betapa pentingnya proses belajar didalam peningkatan motivasi belajar siswa apalagi teruntuk *Full Day School* yang banyak mempunyai jam panjang bagi para siswa.
3. Di lihat dari aspek kegiatan belajar, sebaiknya guru lebih banyak mempunyai metode dan strategi didalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak merasa cepat bosan dan jenuh ketika jam pelajaran *Full Day School* berlangsung.
4. Dilihat dari aspek sikap belajar, dapat dilihat dari sikap hendaknya pendidik mengetahui kecendrungan sikap yang dimiliki oleh peserta didiknya, agar pendidik tahu bagaimana ia harus bersikap, dan mampu meneliti perubahan sikap yang terjadi sebagai hasil dai proses belajar yang dialami oleh siswanya.
5. Untuk peneliti selanjutnya:
 - a. Penelitian ini masih sederhana, oleh sebab itu disarankan kepada yang akan meneliti mengenai budaya kerja dilakukan lebih sempurna dengan menambah indikator-indikator lain.
 - b. Gunakanlah teknik analisis data yang lain sebagai perbandingan mana yang menunjukkan hasil yang mendekati kesempurnaan,

atau apakah teknik analisis lain juga dapat memberikan hasil yang sama dengan teknik analisis data yang digunakan peneliti.

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar program *Full Day School* kelas X dan XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi menjadi sangat baik sehingga tujuan yang ada didalam belajar dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- A . M, Sudirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 2007 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2009. *Pengetahuan Teknik Bangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Djamarah. 2002. *Teori motivasi*. Edisi ke dua . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar Bandung*: Sinar Baru Algensindo.
- Hermawan, Asep Dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> di akses pada tanggal 24 september 2016.
- Indonesia, Depdiknas. 2008. *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati. 2009. *Diksi Dalam Bahasa Indonesia Ragam Tulis : Brosur Seminar*. Jakarta: Depdiknas.
- Moch. Romli. 2004. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Fullday School*. Disertasi Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitariana. 2008. *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. [Online]. Tersedia: <http://blog at wordpress.com/> [8 Februari 2008].